

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII-C SMP Negeri 1 Cimahi. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan SMP Negeri 1 Cimahi yang berlokasi di Jalan Raden Embang Artawidjaja No.12 kota Cimahi. Penelitian ini dilakukan pada awal semester satu tahun ajaran 2015/2016. Pada penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-C yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki, dan 20 orang siswa perempuan. Peneliti berkerja sama dengan Ibu Laelawati, S. Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII-C. Alasan peneliti memilih kelas VII-C ialah karena di kelas ini ditemukan permasalahan yang sesuai tema yang peneliti teliti, serta dari pihak-pihak sekolah pun menunjukkan respon baik terhadap pelaksanaan penelitian dan pihak sekolah pun bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

B. Metode penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Hopkins dalam buku Wiriaatmadja (2012 hlm. 11) mengemukakan pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan atau perubahan. Dan dalam pengertian Wiriaatmadja dalam bukunya metode penelitian tindakan kelas (2012 hlm, 13) memiliki definisi penelitian tindakan kelas sendiri yaitu bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar

dari pengalaman mereka sendiri. Serta menurut Ahmad (2009, hlm. 50-51) PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Disimpulkan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas ialah penerapan temuan fakta di lapangan dengan pemecahan masalah, menggunakan pandangan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama antara peneliti, dan guru. PTK pada umumnya diarahkan pada kebutuhan praktis dalam pendidikan dengan PTK kekurangan atau kelebihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, dan untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

Peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan yaitu salah satunya berkaitan dengan permasalahan yang peneliti temui dilapangan yakni kurangnya rasa percaya diri siswa. Kurangnya rasa percaya diri berpengaruh pada aktivitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang cenderung akan pasif sehingga akan menurunkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, untuk mengatasi permasalahan tersebut harus dilakukan suatu tindakan. Tindakan tersebut berupa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran IPS. Metode pembelajaran yang peneliti gunakan untuk mengatasi permasalahan kurangnya rasa percaya diri ialah metode SFAE. Maka peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) karena sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

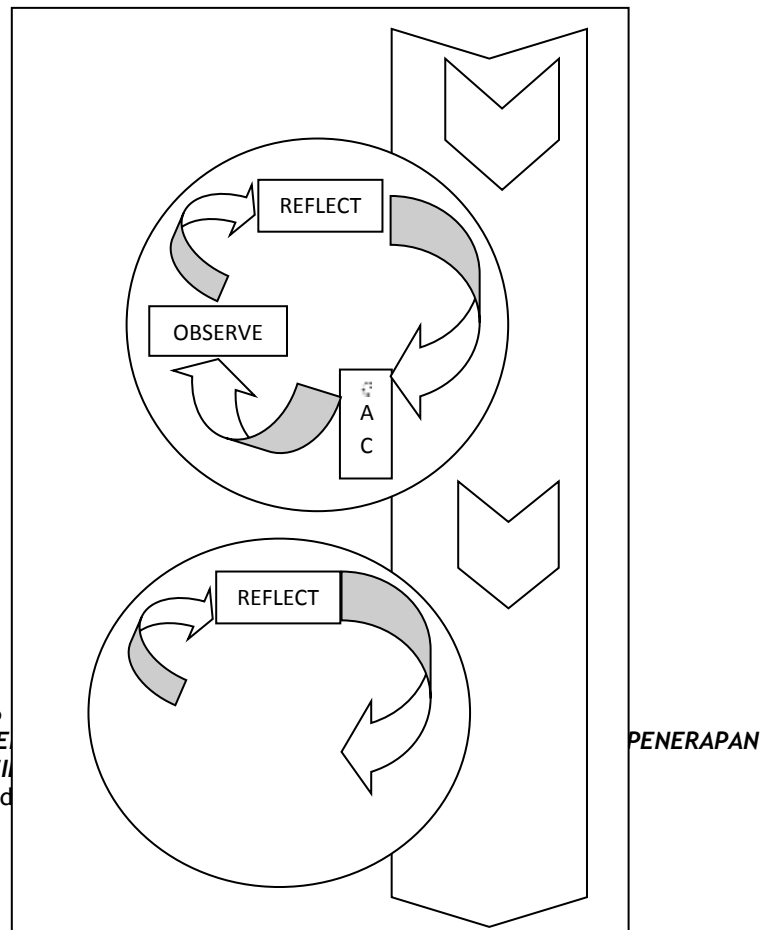
C. Desain penelitian

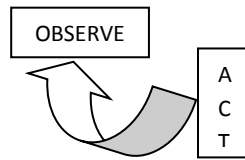
Desain penelitian yang digunakan penelitian mengacu pada model- model penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart ini terdiri dari empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi tahapan

tersebut dilakukan secara berulang- ulang hingga dirasa cukup dalam sebuah penelitian.

Menurut Kemmis dan McTaggart dalam Wiriadmadja (2012, hlm. 66) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Peneliti memilih desain ini karena dalam proses dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart merupakan langkah yang paling efektif dan ideal dengan penelitian yang akan di lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa menggunakan metode *Students Facilitator And Explaining (SFAE)*. Selain itu, pada setiap langkah pelaksanaan model Kemmis dan McTaggart mudah untuk peneliti pahami, dan kegiatan siklus spiral tersebut dilakukan hingga tercapainya tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Maka penelitian mengenai rasa percaya siswa dengan penerapan metode *Students Facilitator And Explaining (SFAE)* dalam pembelajaran IPS dapat diamati dengan baik pada setiap siklusnya sampai dengan tercapainya tujuan peneliti. Berikut merupakan gambaran pelaksanaan model Kemmis dan Mc Taggart :





Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kemmis dan McTaggart (1988)

Sumber : Hopkins, 2011 hlm.92

Langkah awal yang peneliti lakukan ialah mengidentifikasi masalah yang terjadi lapangan, kemudian memfokuskan masalah yang menjadi pokok masalah yaitu rasa percaya diri. Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan penelitian berdasarkan desain penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan McTaggart dari keempat langkah- langkah tersebut yang terdiri dari terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yaitu:

1. Perencanaan (*plan*)

Pada perencanaan ini dibuat hasil dari temui identifikasi masalah yang terdapat dilapangan. Tahap ini peneliti akan menyusun beberapa rencana kegiatan yang akan dilakukan pada saat penelitian untuk mendapatkan gambaran terlebih dahulu sebelum menerapkan pada pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Tahapan perencanan tindakan yang dilakukan oleh peneliti secara konkret dalam setiap siklusnya antara lain sebagai berikut :

- a) Melakukan observasi dibeberapa kelas
- b) Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VII-C
- c) Meminta kesediaan guru mitra dan teman sejawat untuk bekerjasama menjadi obsever dalam penelitian yang akan dilaksanakan
- d) Menyusun jadwal penelitian dengan guru mitra

- e) Menentukan materi bahan ajar yang akan dilakukan dalam tindakan
- f) Menyusun rencana atau persiapan pengajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Penyusunan RPP sesuai kurikulum 2013 yang digunakan SMP Negeri 1 Cimahi dengan mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa serta keselarasan dengan penggunaan metode *Students Facilitator And Explaining* (SFAE) yang akan digunakan dalam tindakan penelitian.
- g) Membuat media pembelajaran berupa *power point*
- h) Menyusun instrument yang digunakan dalam penelitian seperti rubrik dan format penilaian pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Students Facilitator And Explaining* (SFAE) serta rubrik penilaian rasa percaya diri siswa
- i) Menyusun dan mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk dibahas dan diselesaikan oleh siswa
- j) Mendiskusikan dengan guru mitra dan teman sejawat untuk membahas hasil pengamatan dari tindakan yang telah dilaksanakan.
- k) Menyusun rencana tindakan lanjut untuk pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan dan observasi, pada tahap ini guru merealisasikan suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama guru mitra pada tahap perencanaan

- b) Melaksanakan kegiatan yang telah dirancang dalam RPP yang telah disusun dengan menerapkan metode *Students Facilitator And Explaining* (SFAE) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan rasa percaya diri.
- c) Melakukan diskusi kembali dengan guru mitra untuk memperbaiki kekurangan dalam menerapkan metode *Students Facilitator And Explaining* (SFAE) dalam pembelajaran IPS.

3. Observasi (*Observation*)

Pada langkah atau tahap ini dilaksanakan observasi terhadap siswa. Tindakan observasi yaitu kegiatan pengamatan secara langsung pada pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri. Kegiatan pengamatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Pengamatan terhadap kondisi kelas VII-C saat di berikan tindakan
- b) Mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP.
- c) Pengamatan terhadap perkembangan rasa percaya diri melalui penerapan metode *Students Facilitator And Explaining* (SFAE) dalam pembelajaran IPS
- d) Pengamatan terhadap kegiatan penjelasan atau pemaparan yang dilakukan siswa di kelas.
- e) Melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik dan format penilaian proses pembelajaran dengan penerapan metode *Students Facilitator And Explaining* (SFAE) dan rubrik serta format penilaian rasa percaya diri siswa.

4. Refleksi (*Reflection*)

Data- data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dalam analisis berdasarkan hasil observasi. Peneliti dapat merefleksi

pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahapan refleksi peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Melakukan diskusi dengan guru mitra dan teman sejawat untuk membahas tindakan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan guru mitra dan teman sejawat.
- b) Hasil diskusi yang dilakukan dengan guru mitra dan teman sejawat dijadikan sebagai perencanaan pada tindakan yang selanjutnya.
- c) Melakukan diskusi hasil observasi kepada dosen pembimbing.

Pada setiap tindakan yang dirancangan, peneliti berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian juga menganalisa dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Wiriaatmadja (2012, hlm.67) menyatakan refleksi ini sebagai perbaikan untuk siklus selanjutnya. Implementasi hal tersebut bisa dalam bentuk diskusi, bimbingan, dan telaah yang telah lebih mendalam terhadap data-data yang telah diperoleh dalam proses penelitian.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan temuan permasalahan di kelas VII-C SMP Negeri 1 Cimahi yakni rendah rasa percaya diri siswa. Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran (Aunurrahman 2009, hlm 184). Hakekatnya rasa percaya diri adalah yakin akan kemampuan diri sendiri, terlihat pada tindakan- tindakan yang dilakukan dalam lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lauster (2012, hlm. 4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi.

Fokus penelitian ini merujuk pada rasa percaya diri yang melahirkan sikap berani akan bertanya atau berpendapat didepan kelas kepada teman maupun guru, menghargai teman dalam mendengarkan pendapat maupun memperhatikan temannya yang sedang presentasi, bertanggung jawab akan tugas yang dikerjakan, dan dapat mengkomunikasikannya secara baik dan lugas yang mampu memecahkan permasalahan seperti yang di ungkapkan oleh Hartinah (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa kepercayaan diri ialah keyakinan terhadap diri sendiri bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahannya, dan dengan kemampuan tersebut ia merasa optimis dan yakin akan mampu menghadapi masalahnya dengan baik. Pada pemaparan diatas melahirkan indikator rasa percaya diri yaitu :

Tabel 3.1 Indikator Rasa Percaya Diri

1	Siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas
2	Siswa berani mengajukan pertanyaan dan pendapat kepada teman atau guru
3	Siswa dapat menghargai teman dan guru.
4	Siswa dapat berkomunikasi secara baik dan lugas.

Rendahnya rasa percaya diri siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dapat menghambat interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Sebab itu, perlunya tindakan yang dilakukan agar permasalahan tersebut bisa teratasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu metode *Students Facilitator And Explaining (SFAE)*.

Menurut Huda (2014 hlm. 228) Metode *Students Facilitator And Explaining (SFAE)* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan- rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Pada metode ini lebih banyak siswa yang berinteraksi dalam pembelajaran (*students center*).

Metode *student facilitator and explaining* adalah pembelajaran yang menjadikan siswa belajar sebagai fasilitator untuk mempresentasikan ide (*Explaining*) yang mereka dapat sendiri dari berbagai sumber dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang dipaparkan/diperlihatkan kepada teman-temannya.

Metode ini pada prakteknya menjadikan siswa lebih aktif secara individu dalam pembelajaran seperti dalam berpendapat, tanya jawab, membuat sebuah tugas, dan mempresentasikan sehingga menumbuhkan keberanian didalam proses pembelajaran maka rasa percaya diri siswa akan terlihat.

Dengan penerapan metode *Students Facilitator And Explaining* (SFAE) dalam pembelajaran IPS dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif saat pembelajaran berlangsung, karena dalam pelaksanaan metode tersebut siswa mendemostrasikan hasil karya atau pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa lain.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrument utama yang melaksanakan penelitian ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian terhadap penerapan metode *Students Facilitator And Explaining* (SFAE) dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS. Data yang akan dihasilkan dari penelitian ini akan dikumpulkan melalui instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan selama proses penelitian berlangsung. Instrument ini digunakan observer untuk pengumpulan data dalam mengamati aktivitas peneliti yang bertindak

sebagai guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran atau tindakan berlangsung. Panduan dalam mengamati keterlaksanaan metode *Students Facilitator And Explaining* (SFAE). Pelaksanaan observasi dilakukan dengan memberi ceklis (√) pada keterlaksanaan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran SFAE untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian antara perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar dan keterlaksanaan di dalam kelas. Adapun macam dari lembar observasi yang digunakan yaitu:

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian SFAE

No	Langkah-Langkah Pelaksanaan SFAE	Nilai			
		4	3	2	1
1	Pemaparan penjelasan garis-garis besar materi				
2	Guru menjelaskan mengenai instruksi pengerjaan tugas siswa				
3	Situasi siswa dalam pengerjaan tugas				
4	Presentasi hasil tugas siswa				
5	Diskusi tanya jawab				

6	Menyimpulkan pembelajaran				
Akumulasi Skor					
Total Skor Keseluruhan					

Tabel 3.3 Rubrik Pelaksanaan SFAE

no	Aspek yang diamati	4	3	2	1
1.	Pemaparan penjelasan garis- garis besar materi	Siswa memperhatikan penjelasan garis- garis besar materi dengan keadaan kelas yang kondusif, dan banyak siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab mengenai materi yang	Siswa memperhatikan penjelasan garis- garis besar materi dengan keadaan kelas yang kondusif, dan beberapa siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab mengenai materi yang belum dimengerti	Siswa memperhatikan penjelasan garis- garis besar materi dengan keadaan kelas kondusif, dan siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab mengenai materi yang	Siswa memperhatikan penjelasan garis- garis besar materi dengan keadaan kelas yang kurang kondusif, dan siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab mengenai

		belum dimengerti		belum dimengerti	materi yang belum dimengerti
2.	Guru menjelaskan mengenai instruksi pengerjaan tugas siswa	Siswa sangat memperhatikan saat guru menginstruksikan tugas yang akan siswa kerjakan.	Siswa memperhatikan saat guru menginstruksikan tugas yang akan siswa kerjakan.	Siswa kurang memperhatikan saat guru menginstruksikan tugas yang akan siswa kerjakan.	Siswa tidak memperhatikan saat guru menginstruksikan tugas yang akan siswa kerjakan.
3.	Situasi siswa dalam pengerjaan tugas	Siswa sangat fokus dalam mengerjakan tugasnya dengan mencari dari berbagai sumber seperti internet dan buku teks	Siswa fokus dalam mengerjakan tugasnya dengan mencari dari berbagai sumber seperti internet dan buku teks	Siswa kurang fokus dalam mengerjakan tugasnya dengan mencari dari berbagai sumber seperti internet dan buku teks	Siswa tidak fokus dalam mengerjakan tugasnya dengan mencari dari berbagai sumber seperti internet dan buku teks
4.	Presentasi hasil tugas siswa	Cara siswa mempresntasikan tugas secara sangar komunikatif dan jelas.	Cara siswa mempresntasikan tugas secara komunikatif dan jelas.	Cara siswa mempresntasikan tugas secara kurang komunikatif dan jelas.	Cara siswa mempresntasikan tugas secara kurang komunikatif dan kurang jelas.
5.	Diskusi tanya jawab	Siswa sebagai penyaji	Siswa sebagai penyaji	Siswa sebagai penyaji	Siswa sebagai penyaji

		presentasi mampu menjawab pertanyaan audies secara sangat baik dengan berbagai bahan sumber yang dimilikinya	presentasi mampu menjawab pertanyaan audies secara baik dengan berbagai bahan sumber yang dimilikinya	presentas kurang mampu menjawab pertanyaan audies secara baik dengan berbagai bahan sumber yang dimilikinya	presentasi tidak mampu menjawab pertanyaan audies baik dengan berbagai bahan sumber yang dimilikinya
6.	Menyimpulkan pembelajaran	Banyak siswa sangat aktif dalam memberikan pendapat mengenai kesimpulan pembelajaran dengan detail.	Beberapa siswa aktif dalam memberikan pendapat mengenai kesimpulan pembelajaran dengan detail.	siswa kurang aktif dalam memberikan pendapat mengenai kesimpulan pembelajaran.	Siswa tidak aktif dalam memberikan pendapat mengenai kesimpulan pembelajaran dengan detail.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Rasa Percaya Diri

no	Aspek yang diamati	4	3	2	1
1.	Berani mengajukan pertanyaan	Siswa tanpa ragu-ragu mengajukan pertanyaan mengenai materi	Siswa tanpa ragu-ragu mengajukan pertanyaan	Siswa dengan ragu-ragu mengajukan pertanyaan	Siswa dengan ragu-ragu mengajukan pertanyaan

		yang belum di pahami dan terkait dengan materi yang diajarkan	mengenai materi yang belum di pahami, namun pertanyaan tersebut diluar dari materi yang diajarkan	mengenai materi yang belum di pahami dan terkait dengan materi yang diajarkan	mengenai materi yang belum di pahami, namun pertanyaan tersebut diluar dari materi yang diajarkan
2.	Berani mengemukakan pendapat	Siswa tanpa ragu-ragu memberikan pendapatnya terkait dengan materi dan memiliki bahan sumber seperti internet ataupun buku teks	Siswa tanpa ragu-ragu memberikan pendapatnya terkait dengan materi, namun tidak memiliki bahan sumber seperti internet ataupun buku teks	Siswa ragu-ragu memberikan pendapatnya terkait dengan materi dan memiliki bahan sumber seperti internet ataupun buku teks	Siswa ragu-ragu memberikan pendapatnya terkait dengan materi, namun tidak memiliki bahan sumber seperti internet ataupun buku teks
3.	Berani menjelaskan di depan kelas	Siswa secara mandiri dan tanpa ragu-ragu, maju dan menjelaskan di depan kelas	Siswa tanpa ragu-ragu, maju dan menjelaskan di depan kelas	Siswa secara mandiri dan ragu-ragu, maju dan menjelaskan di depan kelas	Siswa tidak secara mandiri dan ragu-ragu, maju dan menjelaskan di depan kelas
4.	Menyelesaikan	Siswa dapat	Siswa dapat	Siswa belum	Siswa tidak dapat

	tugas sesuai dengan waktu yang di tentukan	menyelesaikan tugas sebelum waktu yang di tentukan habis.	menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang di tentukan	menyelesaikan tugas setelah lebih dari 5 menit dari waktu yang ditentukan	menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang di tentukan
5.	Tugas dikerjakan menggunakan dari berbagai sumber	Informasi yang didapat berasal dari berbagai sumber seperti internet dan buku teks	Informasi yang didapat berasal dari berbagai sumber seperti internet	Informasi yang didapat berasal dari berbagai sumber seperti buku teks	Informasi yang didapat tidak berasal dari berbagai sumber seperti internet dan buku teks
6.	Menerima pendapat dari teman maupun guru	Siswa dapat menerima dan menghargai pendapat temannya	Siswa dapat menerima, namun kurang menghargai pendapat temannya	Siswa belum dapat menerima dan menghargai pendapat temannya	Siswa kurang menerima dan tidak menghargai pendapat temannya
7.	Berkomunikasi secara baik	Siswa tidak ragu-ragu dalam berbicara, dan tenang dalam berkata-kata	Siswa cukup tenang dalam berbicara	Siswa berbicara dengan cepat	Siswa berbicara dengan gugup
8.	Berkomunikasi secara lugas	Siswa dapat berbicara dengan volume yang jelas, tegas dan artikulasi yang	Siswa dapat berbicara dengan volume yang jelas, tegas	Siswa dapat berbicara dengan volume yang sedang, tegas dan	Siswa kurang dapat berbicara dengan volume yang jelas, tegas dan artikulasi

		jelas terdengar	dan artikulasi yang kurang jelas terdengar	artikulasi yang jelas terdengar	yang jelas terdengar
--	--	-----------------	--	---------------------------------	----------------------

Tabel 3.5 Lembar observasi Rasa Percaya Diri dalam Penerapan metode SFAE

no	Nama siswa	Aspek yang diamati										
		berani mengajukan pertanyaan dan pendapat kepada teman atau guru			bertanggung jawab terhadap tugas		menghargai teman dan guru	berkomunikasi secara baik dan lugas		Jumlah skor	nilai	Ket
		Berani mengajukan pertanyaan (1-4)	Berani mengemukakan pendapat (1-4)	Berani menjelaskan - kan di depan kelas (1-4)	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang di tentukan (1-4)	Tugas dikerjakan menggunakan dari berbagai sumber (1-4)	Menerima pendapat dari teman maupun guru (1-4)	Berkomunikasi secara baik (1-4)	Berkomunikasi secara lugas (1-4)			
1												
2												
3												
dst												
JUMLAH PRESENTASE												

2. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang penting dalam penelitian, karena observer dapat mendeskripsikan secara luas pada proses penelitian berlangsung. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran dikelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain serta komentar dari mitra atau observer saat melakukan pengamatan.

CATATAN LAPANGAN		
PENELITIAN TINDAKAN KELAS		
Hari/Tanggal	:	
Nama Observer	:	
Siklus / Tindakan ke-	:	
Waktu	Deskripsi Kegiatan	Refleksi dan Analisis

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi/data yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang terkait dengan keadaan yang terjadi di dalam kelas saat penelitian berlangsung. Studi dokumentasi yang dipergunakan berupa dokumen-dokumen yang dihimpun sesuai dengan tujuan dan fokus masalah seperti silabus dan RPP serta kamera.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan yaitu melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi kelas, dengan melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru secara langsung. Peneliti melihat bagaimana penyajian langkah-langkah pembelajaran dilakukan dan bagaimana pengamat akan mulai mengumpulkan data melalui observasi. Selanjutnya hasil lapangan yang terbentuk kekurangan dan keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan, dan mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sebagai data penunjang untuk memperoleh informasi dilapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam dokumentasi ini peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di sekolah, seperti daftar nama, daftar nilai, jumlah siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan tugas siswa, buku teks yang di gunakan dalam pembelajaran IPS dan dokumentasi lainnya yang mendukung serta berkaitan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif dalam hasil penelitian dilakukan analisis yakni sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari kumpulan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian di kelompokkan berdasarkan fokus masalah. Pada tahap

ini data yang diperoleh dari lapang yaitu data tentang observasi kegiatan siswa yang mengukur meningkatnya rasa percaya diri, dan data observasi pelaksanaan metode SFAE yang akan dikumpulkan. Kemudian data tersebut direduksi. Saat mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada aspek yang terpenting sehingga tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dapat dicapai secara optimal.

b. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan berbentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dalam penyajian data yang sering dilakukan secara naratif secara rinci dan mendalam. Pada penelitian kali ini peneliti menyajikan data rasa percaya diri siswa dari setiap siklus. Data yang disajikan berbentuk tabel kemudian peneliti menyajikan data juga dalam bentuk uraian dengan berbentuk teks naratif.

c. Pembuatan kesimpulan

Pada pelaksanaan ini merupakan pencarian makna data yang di kumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini peneliti menerapkan SFAE agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui data yang sebelumnya telah diolah peneliti kemudian akan membuat sebuah kesimpulan.

2. Data Kuantitatif

Pada penelitian tindakan kelas data yang di peroleh untuk mengukur rasa percaya diri siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Rumus yang digunakan antara lain :

$$\text{Presentase rasa percaya diri siswa} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengklasifikasikan meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam penerapan metode SFAE. Kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, dengan skala presentase sebagai berikut:

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

Sumber : Komalasari (2011, hlm. 156)

3. Validasi Data

Kredibilitas suatu data dapat diketahui setelah dilakukannya pengumpulan data yang disebut dengan validasi data.

- a. *Members check* yaitu mengecek kebenaran data maupun informasi yang ditemukan pada penelitian. Pada pelaksanaan peneliti melakukan pemeriksaan ulang informasi yang diperoleh dengan berdiskusi secara langsung pada guru mata pelajaran IPS kelas VII-C untuk mengetahui kebenaran dan kesesuaian informasi yang diperoleh.
- b. *Audit trial* yaitu memeriksa kesalahan- kesalahan didalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan di dalam pengambilan kesimpulan (dalam Wiriaatmadja, 2012, Hlm. 170). Dalam *audit trial* dilakukan oleh guru mitra dan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dalam penelitian tindakan kelas.
- c. *Expert opinion*, peneliti melakukan konsultasi dengan pakar yang dianggap ahli dalam penelitian tindakan kelas yaitu dosen pembimbing I dan II mengenai hasil temuan dilapangan. Dari hasil

konsultasi tersebut maka peneliti mendapatkan arahan untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat.

